

**AUDIT KOMUNIKASI MEDIA LEMBAGA BALAI KAJIAN  
DAN PENGEMBANGAN BUDAYA MELAYU DI  
YOGYAKARTA**

**Najib**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jl. Babarsari No 2,  
Yogyakarta, 55281, Telp: 0274-485268

Abstract : This study aims to conduct audit communications on the use of media (website) by the Institute for the Study and Development of Malay Culture in Yogyakarta in developing and preserving Malay culture and what factors support and hinder the method. The type of research conducted is qualitative research, namely research that is systematic, directed and accountable, so that it does not lose its scientific nature. Data collection techniques used are observation, document review, and interviews. The results showed that the use of the website as an effort to develop and preserve Malay culture had a significant positive impact. The information submitted on the website is in detail so that this is evidence of a comprehensive, systematic and accurate value because the use of the website is supported by a large capacity in delivering messages. In addition, offline activities are also a supporting factor so that websites are easily recognized. While the inhibiting factor is that the budget owned by the Malay Cultural Studies and Development Center as a private institution is not comparable to the high operational costs, especially the website and this also has an impact on the lack of Human Resources as managers. In addition, Mahyudin Al-Mudra's health is declining as the head of the institution.

Keywords: website, malay culture

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit komunikasi pada pemanfaatan penggunaan media (website) oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu di Yogyakarta dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu serta faktor apa saja yang mendukung dan

menghambat proses tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website sebagai upaya mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu memberikan dampak baik yang signifikan. Informasi yang disampaikan dalam website secara mendetail sehingga ini menjadi bukti adanya nilai komprehensif, sistematis dan akurat karena penggunaan website didukung oleh kapasitas yang besar dalam penyampaian pesan. Selain itu, kegiatan luring juga menjadi faktor pendukung sehingga website-website mudah dikenal. Sedangkan faktor penghambat ialah anggaran yang dimiliki oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sebagai lembaga swasta tidak sebanding dengan biaya operasional yang tinggi terutama website dan hal ini juga berdampak pada minimnya Sumber Daya Manusia sebagai pengelola. Selain itu, kondisi kesehatan Mahyudin Al-Mudra yang kian menurun selaku pimpinan lembaga.

Kata kunci : website, budaya melayu

## **Pendahuluan**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang dibuktikan dengan keragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografis. Keberagaman masyarakat Indonesia tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi seni. Selain itu dapat dikatakan bahwa beberapa kelompok masyarakat di Indonesia juga dapat mengembangkan keseniannya sendiri yang khas daerahnya, dimana kesenian yang mereka kembangkan dapat menjadi model pengetahuan di masyarakat.

Salah satu kota paling artistik dan budaya di Indonesia adalah Yogyakarta. Kota ini juga dikenal sebagai kota pelajar. Banyak perguruan tinggi berkualitas tinggi di seluruh nusantara, sehingga banyak pelajar dari luar Yogyakarta yang tertarik belajar di kota ini.

Populasi masyarakat di Yogyakarta adalah mahasiswa dan banyak sekali mahasiswa yang berasal dari suku dan budaya yang berbeda. Buddhayah adalah bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal). Berasal dari bahasa Sanskerta, kebudayaan atau budaya merujuk pada akal dan akal manusia. Dalam bahasa latin, Colere menjelaskan bahwa culture yang berarti budaya dalam bahasa Inggris, harus berproses atau bekerja. Bisa juga diartikan sebagai pertanian atau bercocok tanam. Kata kebudayaan juga kadang diterjemahkan sebagai “kebudayaan” dalam bahasa Indonesia (Danomo, 1997).

Sepanjang jalan, budaya dipengaruhi oleh globalisasi. Pada awal abad ke-20, terjadi globalisasi budaya yang intens. Selain dampak positifnya, hal tersebut juga seolah mengancam keberadaan budaya daerah melalui masuknya budaya asing, seperti kurangnya kesadaran, kurangnya komunikasi budaya dan kurangnya pembelajaran budaya di masyarakat.

Di tengah persaingan global saat ini, budaya melayu merupakan salah satu budaya yang terpinggirkan dalam persaingan budaya saat ini. Jika seseorang merenungkan kemuliaan orang Malaysia di masa lalu dan membandingkannya dengan masa kini, orang dapat melihat bahwa orang Malaysia, dalam arti tertentu, telah meninggalkan akar budayanya jauh dan terlupakan. Oleh karena itu, ada keinginan dan kesadaran untuk merevitalisasi budaya Melayu. Aspek budaya Melayu seperti kepercayaan, doktrin, adat istiadat, bahasa dan sastra harus diperbarui dalam kehidupan sehari-hari.

Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang selanjutnya disingkat BKPBM adalah salah satu lembaga yang didedikasikan untuk memulihkan dan mengembangkan kejayaan Melayu melalui teknologi media komunikasi. Lembaga BKPBM didirikan pada tanggal 4 Juli 2003 di Yogyakarta oleh M. Pendiri Lembaga BKPBM adalah Mahyudin Al Mudra atau biasa disapa Bang MAM. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk menyediakan wadah penelitian, pengembangan dan pendokumentasian sejarah kebudayaan Melayu.

Dalam perkembangannya, Lembaga BKPBM melakukan berbagai upaya antara lain: mencari dan mengumpulkan koleksi sastra Melayu seperti sastra, sejarah dan duplikasi teks Melayu kuno; ada juga kegiatan penyalinan benda-benda bersejarah melayu seperti pakaian adat dan penerbitan sastra melayu. bekerja dan menerapkan arsitektur Melayu di gedung kantornya. Selain itu, Lembaga BKPBM telah mendapatkan beberapa penghargaan di tingkat nasional dan internasional. Salah satu penghargaan tersebut, M Sagang Award 2008 diserahkan pada 12 Oktober 2008 dalam kategori M Selected Serantau Award.

Kemajuan Lembaga BKPBM dimulai pada tahun 2007 Masehi. ketika pada tanggal 20 Januari 2007 sebuah website bernama MelayuOnline.com diluncurkan. Tujuan dari peluncuran website ini adalah untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan memudahkan masyarakat untuk mengenal Lembaga BKPBM. Upaya pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mempromosikan institusi dinilai sangat efektif karena internet merupakan media informasi yang digunakan oleh banyak pihak dan tidak mengenal batasan usia. Setelah setahun mengoperasikan website MelayuOnline.com, BKPBM Institute meluncurkan beberapa website lagi, yaitu:

<http://www.wisatamelayu.com> pada tanggal 20 Januari 2008

<http://www.rajaalihaji.com> pada tanggal 20 Maret 2008

<http://www.ceritarakyatnusantara.com> pada tanggal 20 Januari 2009

<http://www.tengkuamirhamzah.com> pada tanggal 20 September 2010

<http://www.kerajaannusantara.com> pada tanggal 2 Februari 2011

<http://www.indonesiawonder.com> pada tanggal 22 Oktober 2011

Website-website dari Lembaga BPKBM tersebut menampilkan berbagai macam kebudayaan melayu dan tokoh-tokoh melayu secara lengkap layaknya perpustakaan Melayu. Penerbitan website merupakan realisasi program Lembaga BPKPM dalam menggali, mengumpulkan, dan memelihara serta mengekalkan berbagai kekayaan tradisi Melayu dengan cara yang tidak tradisional yakni melalui

teknologi informasi. Melalui website-website yang dimiliki Lembaga BKPBM, setiap kegiatan dimasukkan dalam website sehingga jumlah pengunjung lembaga BKPBM bertambah. Tercatat pada tahun 2009 pengunjung MelayuOnline.com mencapai 22,7 juta dari 102 negara. Kemudian wisatamelayu.com sebanyak 4,6 juta pengunjung dan rajaalihaji.com sebanyak 183 ribu pengunjung. Selain itu, website ceritarakyatnusantara.com dalam satu bulan dikunjungi 8.066 pengunjung.

Namun, seiring perjalanannya BKPBM mengalami stagnasi dalam pengelolaan media, hal ini dapat dilihat dari website utama BKPBM yaitu MelayuOnline.com yang sementara tidak bisa diakses. Ditambah BKPBM hanya menggunakan website dan Facebook yang notabene juga sudah lama tidak diaktifkan. Padahal, pengguna Internet di Indonesia saat ini mencapai 175,4 juta, 160 juta pengguna sosial media serta smartphone yang terkoneksi berjumlah 338,2 juta. Hal ini tentunya sejalan dengan konsumsi masyarakat yang lebih melirik platform media online atau media sosial yang masif dengan visual yang menarik serta mudah dan praktis seperti media sosial Instagram, Twitter dan YouTube.

Penggunaan website dalam memperkenalkan budaya Melayu juga berdampak pada lambatnya proses komunikasi antara komunikan dan komunikator karena Website hanya digunakan saat operator mengoperasikannya. Faktor penting lainnya yang membuat BKBPM belum berkembang ialah Sarana Prasarana seperti halnya anggaran yang kurang memadai. Pengaruh era modern dan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini benar-benar membuat BKPBM mulai jalan di tempat.

Adanya fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sebagai subjek penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Audit Komunikasi Media Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu di Yogyakarta.

## **Kerangka Teori**



### **Metode Penilaian Hasil Audit**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfungsi untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga penelitiannya bersifat eksplorasi dan tidak melakukan pengukuran. Temuan baru itu berupa gambaran suatu keadaan (deskriptif), kategorisasi atau klasifikasi suatu keadaan (komparatif) dan hubungan antar kategori satu dengan kategori lain (konstruktif). Penelitian ini dilakukan pada lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB) di Yogyakarta. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek, terutama pada media website yang digunakan oleh lembaga. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti didampingi oleh staf Pimpinan lembaga BKPB.

Penilaian ini dilakukan dalam kalangan pimpinan dan staf yang mengelola website di lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu di Yogyakarta. Dasar pemilihan lokasi penilaian karena mereka terlibat dalam semua tingkat kerja, yaitu di peringkat perencanaan dan implementasi.

### **Hasil Audit dan Rekomendasi**

Setiap lembaga kebudayaan tentunya memiliki metode atau strategi yang berbeda-beda dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya. Penggunaan media website adalah satu upaya yang dilakukan oleh Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi peneliti telah mendapatkan hasil bagaimana pemanfaatan media website yang dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat lembaga tersebut dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Melayu.

### **1. Faktor yang mendukung dan menghambat Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam penggunaan Website**

Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu merupakan institusi non pemerintah (swasta murni) yang didirikan oleh masyarakat Melayu yang bermastautin di Yogyakarta. Sumber dana diperoleh secara swadaya, berasal dari masyarakat Melayu dan pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pekekalan dan pengembangan budaya Melayu.

Menjelang usia yang ke 18 tahun, tentunya banyak permasalahan yang dialami oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Melayu khususnya dalam pengelolaan website-website yang ada. Oleh karenanya, dalam wawancara bersama MAM, peneliti menanyakan terkait bagaimana perkembangan media website dari awal hingga saat ini secara umum.

Perjalanan perkembangan website yang dikelola oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu tentu tidak selalu berjalan mulus, sebab tidak ada sesuatu yang mudah tanpa ada usaha yang begitu kuat. Meski demikian, hal penting yang perlu diketahui adalah faktor apa saja yang mendukung serta menghampar pengelolaan website-website ini. Berikut peneliti uraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan website dalam wawancara bersama MAM dan Astrin Indriaswati.

#### **a. Faktor Pendukung**

Berbagai macam faktor untuk mencapai sebuah tujuan, baik yang positif maupun yang negatif. Begitu pula dalam pengelolaan website yang

dilakukan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan website ada konten atau informasi yang akan disampaikan. Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu sudah barang tentu tidak diragukan dalam hal data, informasi-informasi yang disampaikan dalam website juga berasal dari koleksi buku-buku yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri, MAM menjelaskan kepada peneliti terkait buku-buku yang dimiliki. Beliau juga menegaskan, bahwa pengelolaan website ini merupakan kelanjutan dari strategi-strategi sebelumnya dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Melayu. Sebagaimana yang disampaikan MAM kepada peneliti dalam wawancara bahwa sebelumnya adanya website, proses pelestarian dan pengembangan dilakukan dengan kajian, diskusi, seminar-seminar baik yang bersifat nasional bahkan internasional. Maka dapat dipahami bahwa ada 2 (dua) metode yang dilakukan yaitu offline dan juga online. Kedua metode ini tentunya saling memberikan keuntungan satu sama lain. Kegiatan diskusi, kajian, seminar dan sejenisnya dapat disebarluaskan melalui website, sedangkan website-website yang dimiliki oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dapat di promosikan kepada khalayak ramai melalui forum kajian, diskusi dan pertemuan-pertemuan lainnya.

#### b. Faktor Penghambat

Kehidupan tidak selalu mulus, ada saja rintangan dan hambatan yang dialami oleh setiap manusia terutama dalam mencapai kesuksesan, begitu pula dalam menjalankan organisasi seperti halnya lembaga. Lembaga Balai Kajian mengalami masa kejayaan di tahun awal tahun 2007, tepatnya 4 tahun setelah berdiri. Kemajuan ini tentunya berkat kerja keras dan kerja cerdas MAM beserta para pengelola yang ada di Percertakan ADICITA maupun Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Meskipun demikian, kemajuan yang dirasakan tidak berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :



## 1) Anggaran

Salah satu hal yang menjadi elemen penting dalam mengembangkan lembaga adalah anggaran. Anggaran adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan ilmu akuntansi dan keuangan. Setiap lembaga harus memiliki anggaran sebagai aspek yang mendukung dalam hal operasional seperti sarana prasarana, gaji karyawan, juga kegiatan-kegiatan kelembagaan. Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu merupakan lembaga swasta (non pemerintah), sehingga untuk pendanaan diperoleh secara swadaya, berasal dari masyarakat Melayu dan pihak-pihak lain yang tidak mengikat. Sebagai pendiri sekaligus pemimpin lembaga ini, MAM bertanggungjawab penuh terhadap persoalan anggaran, hal ini juga didasari atas kepedulian dan kecintaan beliau terhadap budaya Melayu. Oleh karena itu, kondisi inilah yang membuat website raksasa yaitu MelayuOnline.com untuk sementara tidak bisa diakses akibat kurangnya anggaran, selain itu kondisi pandemi yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap perekonomian.

Kondisi ini tentunya sangat berat bagi lembaga swasta seperti Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang notabene biaya operasionalnya berasal dari pendapatan MAM. Selain itu, kondisi pasca pandemi yang tentunya memberikan dampak yang begitu signifikan khususnya bagi pengusaha seperti MAM.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh MAM untuk menghidupi lembaga ini agar tidak hanya jalan ditempat saja, berkomunikasi serta berkoordinasi dengan pemerintahan provinsi Riau yang merupakan salah satu kawasan budaya Melayu juga merupakan tempat informan berasal. Tapi, persoalan anggaran masih juga belum bisa terselesaikan oleh pemerintah yang padahal kerap kali datang meminta bantuan terhadap lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

## 2) Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat lain dalam pengelolaan website selain anggaran ialah Sumber Daya Manusia (SDM). Mathisn dan Jackson (2006) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan sesuai dengan keinginan. Dengan demikian, keberadaan Sumber Daya Manusia yang memadai sangat menjadi penting dalam lembaga ini. Akan tetapi, MAM menyayangkan Sumber Daya Manusia yang berasal dari Melayu sedikit dan lagi-lagi faktor anggaran sehingga ia tidak bisa memasifkan Sumber Daya Manusia mengingat para karyawan juga membutuhkan biaya operasional. Hambatan-hambatan tersebut juga dirasakan oleh salah satu staf Pimpinan yang bertugas sebagai pelaksana harian, beliau menjelaskan terkait alasan website raksasa yang dimiliki oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yaitu MelayuOnline.com yang tidak bisa di akses untuk sementara waktu.

Kebutuhan biaya yang besar yang disampaikan oleh MAM dan Astrin Indriaswati tidak hanya untuk mengelola website saja, akan tetapi sebagai keperluan biaya akomodasi perjalanan mencari data-data tentang kebudayaan Melayu. Selain dua faktor utama diatas, yang menjadi hambatan pengembangan website di lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu ialah dari faktor Pimpinan lembaga sendiri yakni kesehatan. MAM pernah melakukan operasi di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta atas penyakit hernianya 14 tahun silam. Apalagi usianya yang menginjak 65 tahun, Beliau juga menceritakan bagaimana harus terus berlutut di depan komputer menyelesaikan berbagai macam pekerjaan sehingga pengelolaan website dan media lainnya kurang masif.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media untuk melestarikan budaya tradisional, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan website sebagai media untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Melayu cenderung memberikan dampak yang positif, disamping mudah dan cepat untuk diakses, pemanfaatan website dengan kapasitas yang besar memungkinkan pesan yang disampaikan secara detail. Hal ini juga dilihat dari tingginya jumlah pengunjung pada setiap website yang diluncurkan oleh lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, sebagaimana data yang telah dicantumkan pada hasil penelitian. Akan tetapi, permasalahan mendasar mengenai pengelolaan website ini ialah biaya yang cukup tinggi bagi lembaga swasta hingga akhirnya website utama yaitu melayuonline.com harus terhenti sementara karena terkendala biaya operasional. Biaya atau anggaran ini juga berdampak pada berkurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola website.

## **Daftar Pustaka**

- Aji, M. A. B., & Rochimah, T. H. N. (2019). Pemanfaatan Media Online Oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangun Komunikasi Dengan Aktivistik Dakwah Tahun 2017. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 91-105.
- Arsip ADICITA Karya Nusa kliping penghargaan yang diterima
- Arsip Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB) tahun 2016 hlm. 2
- Arsip Lembaga Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB) tahun 2017 hlm. 1-2
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. (2018) *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 298-299.
- Departemen, Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kurniawan, Puguh. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pemasaran Modern pada Batik Burneh*. Universitas Trunojoyo Madura.

- Meidyatama, "Mahasiswa Asal Riau Terbanyak Kedua di Yogyakarta", antarariau. Diakses pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 22.15 WIB dari <http://www.antarariau.com/index.php/first/artikel/>.
- Mudra, Mahyudin Al. (2004). *Rumah Melayu memangku Adat Menjemput Zaman*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan ADICITA, Yogyakarta.
- (2008). Redefinisi Melayu: *Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep Kemelayuan Bangsa Serumpun* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusa) hal. 11
- (2009). "Tentang Balai Kajian dan pengembangan Budaya Melayu (BKPKM)". [www.ceritarakyatnusantara.com](http://www.ceritarakyatnusantara.com) diakses pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 17.23 WIB
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang pedoman fasilitasi organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan, keraton, dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah.
- Portal Data Inhil, Portal Resmi Kabupaten INHIL, diakses pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 22.54 WIB dari <https://www.inhilkab.go.id>.
- Praken, *Mahyudin Gila Karena Keris Melayu*, Koran Kompas. 8 Agustus 2008, Hal. 18-19.
- Profil Lembaga Adat Melayu, LAM Riau. Diakses pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 03.43 WIB dari <http://lamriau.id/profil-lam-riau/>.
- Purnimasari, Pendiri Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Mahyudin Al-Mudra, *Kalau Rubuh Kota Melaka, Papan Di Jawa Kami Tegakkan*, Riau Pos. 8 Agustus 2008.
- Samsuni, *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 8.
- , *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 16.
- , *12 tahun refleksi perjalanan BKPBM selama 12 tahun (4 Juli 2003-4 Juli 2015)* (Yogyakarta: ADICITA Karya Nusam 2008), Hlm. 33.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional).

Surahman, Sigit. "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia" dalam Jurnal Komunikasi Vol. 2 Hal. 28-34.

Suwardi, 1991 *Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan* (Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI) Hal. 15- 17.

Zulfan, Ipit dan Gungum Gumilar, 2014. "*Potensi Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*". Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Universitas Padjadjaran. Vol. 4 No.2.

7 Pengertian Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli. Artikel diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 19.34 WIB dari <https://www.linovhr.com/sumber-daya-manusia-menurut-para-ahli/>